

Pelaksanaan Evaluasi Kerja untuk Peningkatan Motivasi Kerja Siswa Kelas XI TP 1 Jurusan Teknik Pemesinan SMK N 1 Bangkinang pada Mata Pelajaran Teknik Pemesinan Frais

Yelmindra

SMK Negeri 1 Bangkinang, Kampar Riau, Indonesia

e-mail: yelmindrayel@gmail.com

Abstrak

Motivasi belajar yang rendah, cepat bosan, sering bosan saat mengambil pelajaran, jumlah siswa yang keluar kelas hilang, proporsi siswa yang malas dan cuek merupakan permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran di SMK N 1 Bangkinang. Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari praktik Teknik Kerajinan adalah dengan melakukan evaluasi praktik di akhir jam belajar setiap pertemuan. Evaluasi adalah proses menentukan nilai suatu benda atau benda berdasarkan referensi tertentu untuk menentukan tujuan tertentu. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI TP 1 Teknik Teknik SMK N 1 Bangkinang yang berjumlah 32 orang. Alat pengumpul data dalam penelitian ini berupa lembar observasi, hasil observasi berusaha untuk mencapai hasil kerja sendiri pada saat praktik/pembelajaran, seperti benda kerja. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat memotivasi untuk mengikuti siklus I pembelajaran siswa masih sangat sedikit, namun hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Dengan menggunakan metode evaluasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dan peneliti lainnya dalam melaksanakan pembelajaran atau tugas penelitian selanjutnya.

Kata kunci: evaluasi kerja, motivasi belajar, motivasi kerja

Abstract

Low motivation to learn, get bored quickly, often get bored during lessons, the number of students leaving the class is missing, the proportion of students who are lazy and indifferent are problems that often arise in learning at SMK N 1 Bangkinang. One of the efforts to increase students' motivation in learning the Handicraft Technique practice is by evaluating the practice at the end of each study hour. Evaluation is determining the value of a particular reference object or object to determine a specific purpose. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles, the research subjects are students of class XI TP 1 Technical Engineering SMK N 1 Bangkinang which can be carried out by 32 people. Data collection tools in this study are in the form of observation sheets, the results of observations try to achieve their own work during practice / learning, such as work objects. From the results of observations made by researchers, it can motivate to follow the first cycle of student learning is still very little, but it can be seen from the student learning outcomes. By using the evaluation method can increase student motivation in the teaching and learning process. The research results are expected to be input for teachers and other researchers in carrying out further learning or research assignments.

Keywords : *work evaluation, learning motivation, work motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sehingga Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan menjadi faktor yang paling inti dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia baik dalam kemampuan sosial, spiritual, intelektual maupun profesional. Karena dengan sistem pendidikan yang baik dan bermutualah yang akan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang bermutu pada akhirnya akan menjurus kepada pendidikan yang berkualitas. Proses belajar mengajar yang diharapkan bukanlah proses yang hanya mengutamakan *transfer knowledge*, namun suatu proses yang menekankan unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi dan lain-lain. Sosok penting yang berperan dalam pencapaian tujuan tersebut adalah guru. Karena dalam proses belajar mengajar, guru memegang peranan penting untuk memberikan ilmu pengetahuan serta penanaman sikap dan nilai pada diri siswa. Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia. Hal ini memperlihatkan bahwa keberadaan guru dalam proses belajar mengajar belum dapat digantikan oleh apapun termasuk alat teknologi yang modern sekalipun.

Sebagaimana diungkapkan oleh Nana Sudjana (1989) bahwa kehadiran guru dalam proses belajar mengajar masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin rasio, tape recorer ataupun computer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi dan lain-lain yang tidak dapat capai melalui alat tersebut.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bentuk satuan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswanya agar dapat bekerja baik secara mandiri dalam dunia usaha dan industri sesuai program keahlian yang dimiliki. Oleh karena itu SMK memuat program produktif yang berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi atau kemampuan pada suatu pekerjaan atau keahlian tertentu yang relevan dengan tuntutan dan permintaan pasar kerja. Program produktif berbasis kompetensi yang menekankan pada pembekalan penguasaan kompetensi kepada siswa yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan tata nilai secara tuntas dan utuh.

Betapa besar dan pentingnya peranan seorang guru dalam proses belajar mengajar, ketika mengajar mata pelajaran apapun termasuk dalam mata pelajaran Teknik Pemesinan Frais, karena mata pelajaran ini tidak saja menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pada aspek afektif dan psikomotor. Guru, di samping membekali peserta didik dengan pengetahuan, juga mengembangkan daya pikir dan wawasan sehingga siswa dapat mengaplikasikan apa yang telah didapat pada kasus-kasus yang ditemui selama praktik.

Guru yang efektif dalam menjalankan tugasnya adalah guru yang berhasil menjadikan siswanya termotivasi dalam proses belajar. Salah satu usaha untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar praktik Teknik Pemesinan Frais adalah dengan melaksanakan evaluasi kerja praktik di akhir jam pelajaran setiap pertemuan. Evaluasi kerja praktik menjadi sesuatu yang sangat penting, karena pada saat itulah guru akan memberikan kritikan, pengulangan kiat-kiat bekerja dan tujuan siswa melaksanakan praktik serta perbaikan terhadap hasil kerja siswa selama praktik pada pertemuan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis tertarik menyusun laporan penelitian tindakan kelas ini mengenai evaluasi kerja praktik sebagai upaya untuk peningkatan motivasi belajar siswa. Tindakan mengevaluasi kerja praktik ini dilakukan dalam pembelajaran Teknik Pemesinan Frais di Kelas XI TP 1 SMK N 1 Bangkinang, maka laporan ini penulis beri judul "Pelaksanaan Evaluasi Kerja Untuk Peningkatan Motivasi Kerja Siswa Kelas XI TP 1 Jurusan Teknik Pemesinan SMK N 1 Bangkinang Pada Mata Pelajaran Teknik Pemesinan Frais Tahun Pelajaran 2018/2019".

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengevaluasian hasil kerja praktik siswa setiap akhir tatap muka dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Teknik Pemesinan Frais.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan dalam dua siklus. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan seseorang tentang sesuatu yang dikerjakan tanpa mengubah system pelaksanaannya (Arikunto, 1992). Penelitian tindakan kelas juga merupakan bentuk penelaahan atau penemuan melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu (guru, siswa, atau kepala sekolah) dalam situasi sosial, termasuk Pendidikan.

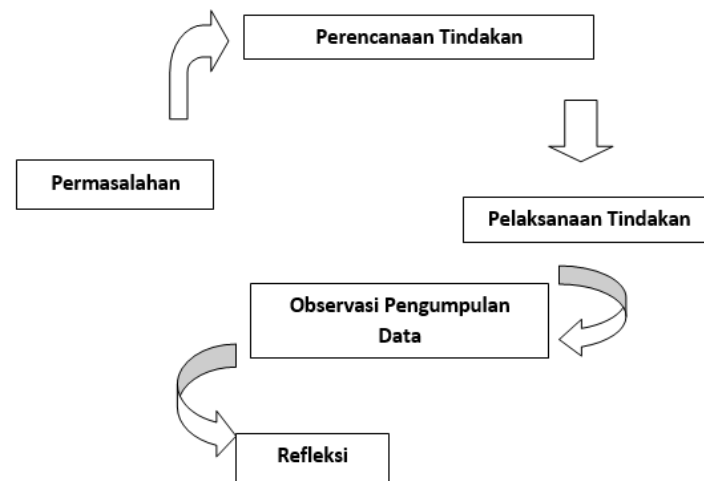
Sebagai subjek penelitian adalah siswa Kelas XI TP 1, Teknik Pemesinan SMK N 1 Bangkinang yang berjumlah 30 orang. Dipilihnya Kelas XI TP 1 sebagai subjek penelitian karena menurut penulis merupakan kelas kurang motivasinya dalam pelajaran Teknik Pemesinan Frais. jika dibanding dengan kelas lain yang penulis amati.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan. Hasil pengamatan berupa hasil kerja siswa selama praktik/ pembelajaran berlangsung, seperti Benda kerja.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus ini terdiri dari empat komponen yaitu: rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi.

1. Rencana: penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 5 kali pertemuan dengan dua siklus. Setiap akhir pertemuan diadakan evaluasi kerja tentang materi dan praktik yang baru dikerjakan. Adapun langkah-langkahnya adalah:
 - a. Apersepsi, motivasi dan observasi
 - b. Penyampaian materi
 - c. Kesimpulan
 - d. Evaluasi Kerja
 - e. Penutup dan Pemberian PR
2. Tindakan: melanjutkan materi pembelajaran dan memberikan penjelasan dengan bimbingan secara klasikal. Kemudian diadakan evaluasi kerja di akhir praktik kepada siswa mengenai materi dan praktik yang baru dikerjakan.
3. Pengamatan: adapun yang diamati ialah,
 - a. Aktivitas siswa selama praktikum dan hasil job praktikum yang dikerjakan.
 - b. Apakah tugas yang diberikan dapat dikerjakan dengan baik oleh siswa.
4. Refleksi: berdasarkan hasil tindakan dan pengamatan yang dilakukan, jika motivasi dan hasil belajar tidak juga meningkat maka dilakukan tindakan lanjutan. Tetapi jika berhasil tindakan dilakukan dengan mengadakan tes akhir yang disebut dengan ulangan harian.

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model tahapan penelitian tindakan kelas (Arikunto, 1992)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1 (Metode Konvensional)

a. Perencanaan

- 1) Menganalisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan metode pelaksanaan evaluasi kerja.
- 2) Membuat rencana program pembelajaran (RPP)
- 3) Menyiapkan lembar evaluasi kerja
- 4) Membuat soal-soal untuk latihan
- 5) Memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran
- 6) Menyusun tes atau instrumen penilaian

b. Tindakan

- 1) Membuka kegiatan belajar mengajar
- 2) Mengkondisikan kelas dan mengabsensi kehadiran peserta didik
- 3) Menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik
- 4) Memantau peserta didik dalam pembelajaran dan memberikan arahan bila terjadi sesuatu kendala pada siswa.
- 5) Berdiskusi atau melakukan tanya jawab dengan dengan siswa.
- 6) Memberikan tes akhir atau evaluasi kerja kepada siswa

c. Observasi

Mengamati kegiatan siswa selama kegiatan belajar mengajar. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Aktivitas positif Siswa dalam Proses belajar mengajar pada siklus pertama

No	Komponen yang Diamati	Jumlah 32 Siswa	
		Frekuensi	Persentase
1	Mengerjakan tugas	5	15,6 %
2	Bertanya kepada guru dalam PBM	3	9,4 %
3	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru	2	6,3 %
4	Membuat langkah kerja	20	62,5 %
5	Melaksanakan Praktik Pembuatan benda kerja	10	31,3 %

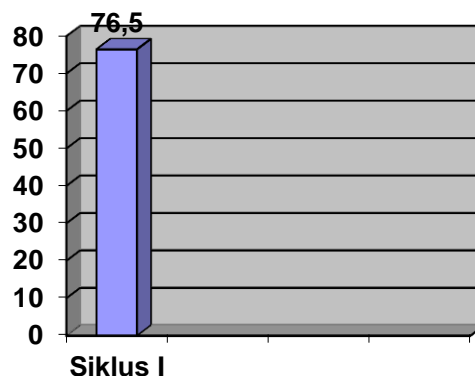
Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja dalam mengikuti proses belajar mengajar di matel kejuruan praktik Teknik Pemesinan Frais masih rendah, hal ini dapat dilihat rendahnya frekuensi aktivitas positif siswa. Siswa yang bertanya kepada guru dalam PBM hanya 9,4%. Kemudian siswa yang menjawab pertanyaan guru ketika diberikan pertanyaan-pertanyaan hanya 6,3% dan siswa yang membuat langkah kerja hanya 62,5%. Selanjutnya siswa yang melaksanakan praktik pembuatan benda kerja hanya 31,3 %.

Tabel 2. Aktivitas Negatif Siswa dalam PBM pada siklus satu

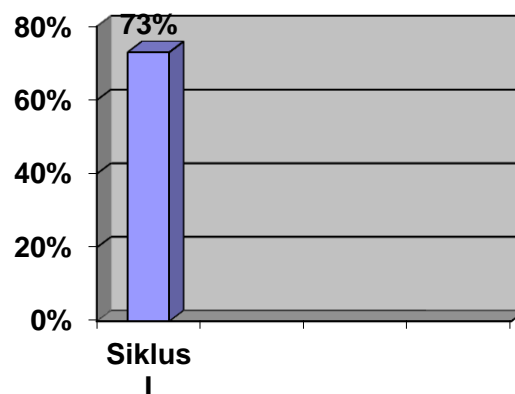
No	Komponen yang Diamati	Jumlah 28 Siswa	
		Frekuensi	Persentase
1	Tidak mengerjakan tugas di rumah	15	46,8%
2	Bercanda	11	34,3%
3	Melamun	4	12,5%
4	Mengantuk	2	6,25%
5	Keluar masuk kelas	5	15,6%
6	Sibuk dengan kegiatan sendiri	4	12,5%
7	Tidak serius dalam PMB	8	25%

Untuk kegiatan negatif siswa dalam PBM dapat dikatakan cukup tinggi dari segi kehadiran seluruh siswa hadir di kelas. Namun siswa yang bercanda dalam PBM cukup tinggi yaitu 34,3%. Kemudian siswa yang melamun dan tidak fokus dalam PBM sebanyak 12,5%. Selanjutnya siswa yang mengantuk sebesar 6,25%, Siswa yang keluar masuk kelas selama PMB 15,6%. Siswa yang sibuk dengan kegiatan sendiri sebanyak 12,5% dan siswa yang tidak serius dalam PBM sebanyak 25%.

Selanjutnya ditinjau dari hasil belajar dapat dilihat dari hasil tes pada siklus I, di mana hasil belajar belum memuaskan. Nilai tes rata-rata pada siklus I adalah 76,50 selanjutnya siswa yang dapat dikatakan tuntas dalam PBM yaitu siswa yang mendapatkan nilai lebih besar sama dengan 75,00 sebesar 73%. Adapun hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Nilai Rata-rata Tes Siklus I



Gambar 2. Nilai tes siswa > 75,00 pada Siklus 1

d. Refleksi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pada siklus I di mana proses belajar mengajar dengan menggunakan metode konvensional motivasi siswa masih sangat kecil sekali. Sehingga perlu usaha-usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan bermacam-macam metode pembelajaran. Untuk itu diperlukan siklus II dalam penelitian tindakan kelas kali ini.

Siklus II (Metode Pelaksanaan Evaluasi Kerja)

a. Perencanaan

- 1) Menganalisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran pelaksanaan evaluasi kerja setelah proses belajar mengajar.
- 2) Membuat rencana program pembelajaran (RPP)
- 3) Menyiapkan lembar observasi
- 4) Membuat soal-soal untuk latihan
- 5) Memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran
- 6) Menyusun tes atau instrumen penilaian

b. Tindakan

- 1) Membuka kegiatan belajar mengajar
- 2) Mengkondisikan kelas dan mengabsensi kehadiran peserta didik
- 3) Mengumpulkan tugas yang ke siswa diberikan pada pertemuan sebelumnya
- 4) Mengecek siswa yang mengumpulkan tugas dan siswa yang tidak mengumpulkan tugas
- 5) Memberi sanksi jika ada siswa ada yang tidak mengerjakan tugas
- 6) Menanyakan kepada siswa, tentang job yang tidak dimengerti oleh siswa.
- 7) Menjelaskan langkah-langkah kerja pembuatan benda kerja kepada peserta didik.
- 8) Melibatkan siswa dalam membahas langkah kerja.
- 9) Memantau peserta didik dalam pembelajaran dan memberikan arahan bila terjadi sesuatu kendala pada siswa.
- 10) Memeriksa lembar kerja siswa setelah siswa selesai melaksanakan praktik pembuatan benda kerja.

e. Observasi

Mengamati kegiatan siswa selama kegiatan belajar mengajar. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Aktivitas Positif Siswa dalam PBM pada siklus dua

No	Komponen yang Diamati	Jumlah 32 Siswa	
		Frekuensi	Persentase
1	Mengerjakan tugas	29	90,6 %
2	Bertanya kepada guru dalam PBM	6	18,7 %
3	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru	5	15,6 %
4	Membuat langkah kerja	32	100 %
5	Melaksanakan praktik Pembuatan benda kerja	32	100 %

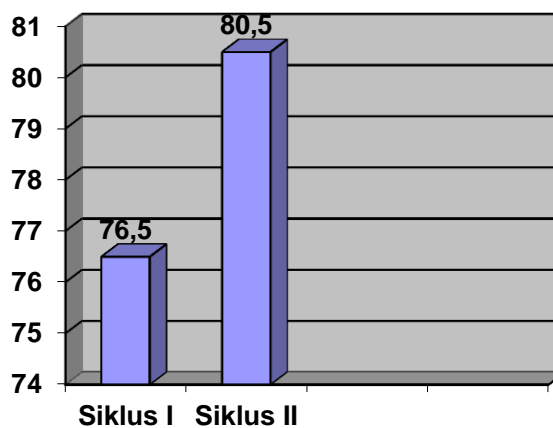
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan aktivitas positif siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dari 32 siswa yang hadir 90,6% siswa mengerjakan tugas yang diberikan. Siswa yang bertanya kepada guru dalam PBM meningkat dari siklus I yaitu 18,7% pada siklus II. Kemudian siswa yang menjawab pertanyaan guru ketika diberikan pertanyaan-pertanyaan juga mengalami peningkatan yaitu dari 15,6 %. Begitu juga dengan siswa yang membuat langkah kerja mengalami peningkatan dari 62,5 % menjadi 100 %. Selanjutnya seluruh siswa melaksanakan praktik pembuatan benda kerja, sehingga siswa dapat menyelesaikan job yang telah diberikan guru.

Tabel 4. Aktivitas Negatif Siswa dalam PBM pada siklus dua

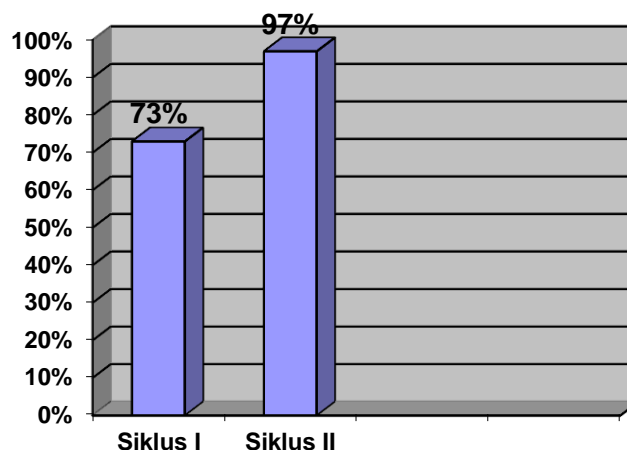
No	Komponen yang Diamati	Jumlah 28 Siswa	
		Frekuensi	Persentase
1	Tidak mengerjakan tugas di rumah	2	6,25 %
2	Bercanda	3	9,3 %
3	Melamun	2	6,25 %
4	Mengantuk	1	3,1 %
5	Keluar masuk kelas	2	6,25 %
6	Sibuk dengan kegiatan sendiri	0	0 %
7	Tidak serius dalam PBM	1	3,1 %

Dari tabel di atas juga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari penurunan aktivitas negatif siswa dalam mengikuti Proses Belajar Mengajar. Siswa yang bercanda dalam PBM mengalami penurunan dari siklus I yaitu 34,3% menjadi 9,3%. Kemudian siswa yang melamun dan tidak fokus dalam PBM juga mengalami penurunan dari 12,5% menjadi 6,25%. Selanjutnya siswa yang mengantuk juga mengalami penurunan dari 6,25% menjadi 3,1%. Setelah itu siswa yang keluar masuk kelas selama PBM juga mengalami penurunan dari 15,6% menjadi 6,25%. Siswa yang sibuk dengan kegiatan sendiri justru mengalami penurunan yang drastis dari 12,5% menjadi 0%. Kemudian siswa yang tidak serius dalam PBM mengalami penurunan dari 25% menjadi 3,1%.

Selanjutnya ditinjau dari hasil belajar dapat dilihat pada siklus II terjadi peningkatan dibandingkan Siklus I, pada siklus I nilai rata-rata tes adalah 76,50 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,50. Kemudian siswa yang dapat dikatakan tuntas dalam PBM yaitu siswa yang mendapatkan nilai lebih besar sama dengan 75,00 pada siklus II juga mengalami peningkatan jika dibandingkan siklus I. pada siklus I siswa yang dapat dikatakan tuntas dalam PBM sebesar 73% dan pada siklus II sebesar 97%. Adapun perbandingan hasil belajar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3. Nilai Rata-rata Tes Siklus I



Gambar 4. Nilai tes siswa > 75,00 pada

f. Refleksi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pada siklus II dengan menggunakan metode pelaksanaan evaluasi kerja terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dalam mengikuti PBM dibandingkan motivasi belajar siswa pada siklus I yang menggunakan metode konvensional.

Pembahasan

Dari deskripsi data yang telah diuraikan sebelumnya dapat dikatakan bahwa pada siklus I yang menggunakan metode belajar biasa atau konvensional motivasi belajar siswa masih sangat rendah sekali. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya aktivitas positif siswa dalam PBM seperti bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dan lain sebagainya. Sebaliknya aktivitas negatif siswa seperti bercanda, mengantuk, keluar masuk kelas dan lain-lain cukup tinggi sekali. Dilihat dari hasil belajar juga belum memuaskan karena masih terdapat 27% siswa yang belum tuntas dalam PBM.

Pada siklus satu pekerjaan yang dilakukan siswa tidak seluruhnya terakomodir karena tidak dilaksanakannya evaluasi kerja. sehingga siswa kurang bersemangat dalam melaksanakan pembautan benda kerja yang telah diperintahkan oleh guru.

Pada siklus II yang menggunakan metode pelaksanaan evaluasi kerja motivasi belajar siswa dalam mengikuti PBM mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya

aktivitas positif siswa dan menurunnya aktivitas negatif siswa. Dari segi hasil belajar juga mengalami peningkatan, di mana 97% siswa mendapat nilai lebih besar sama dengan 75,00.

Hal ini bisa terjadi karena dengan pelaksanaan evaluasi kerja, siswa sudah mengetahui seberapa jauh mereka bisa membuat benda kerja, dan siswa bisa melihat kekurangan-kekurangan dan pengerjaan job benda kerja tersebut. Sehingga mereka mempunyai pedoman pengerjaan lanjutannya. Selanjutnya ketika ada hal yang tidak dimengerti dalam mengerjakan tugas langsung ditanyakan dalam PBM.

Dari uraian-uraian di atas didapatkan bahwa dengan menggunakan metode pelaksanaan evaluasi kerja dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, hasil observasi dan pembahasan pada penelitian tindakan kelas ini dapat ditarik kesimpulan yaitu setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pelaksanaan evaluasi kerja dengan melakukan beberapa siklus hasil belajar siswa lebih meningkat di banding dengan hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode pelaksanaan evaluasi kerja, ini dapat dilihat dari hasil ujian siswa. Pelaksanaan evaluasi kerja dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran praktik sangat cocok, dikarenakan hasil praktik siswa bisa langsung dinilai dan menimbulkan semangat bagi siswa tersebut untuk lebih giat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alipandie, Imansyah. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Padang IKIP Padang.
- Hadari Nawawi. 1985. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: PT. BRI (Persero) Tbk, Cabang Syari'ah, Gunung Agung.
- Hamalik, Umar. 2001, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- J.L Pasaribu. 1986. *Didaktik dan Metodik*, Bandung : Tarsito
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Padang IKIP Padang
- Sunaryo. 1989. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Depdikbud
- The Liang Gie. 1994. *Cara Belajar Yang Efisien*, Yogyakarta : Penerbit dan Percetakan Liberti
- Universitas Negeri Malang. 2000. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: UM Press